

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk. Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham. Sebagian dividen dibayarkan dalam bentuk uang tunai, tetapi dividen juga mungkin dalam bentuk saham atau properti lainnya. Pelaksanaan dividen menyangkut keputusan apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk direinvestasi dalam perusahaan.

Pelaksanaan dividen merupakan kebijakan kontroversial karena bila dividen ditingkatkan, arus kas akan meningkatkan keuntungan investor. Selain itu bila dividen ditingkatkan, laba ditahan yang direinvestasi dan pertumbuhan masa depan akan menurun sehingga merugikan investor. Kebijakan dividen optimal akan menyeimbangkan kedua hal tersebut dan memaksimalkan harga saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan dihadapkan pada 2 masalah utama yaitu : 1) pengaruh dividen; berkaitan dengan pertanyaan apakah jumlah atau tingkat dividen dibayarkan memengaruhi nilai saham suatu perusahaan atau hasil yang akan dinikmati oleh pemegang saham dan 2) informasi yang terkandung pada dividen; apakah kebijakan dividen khususnya perubahan – perubahan kebijakan dividen (misalnya membayar dividen berupa saham bonus), memberikan indikasi kepada pasar mengenai prospek laba ditahan pada tahun yang akan datang.

Teori ini disebut juga teori dividen tidak relevan dimana teori ini menyatakan bahwa dividen tidak mempengaruhi harga saham. Menurut Modigliani dan Miler, nilai perusahaan atau harga saham tidak ditentukan oleh besarkecilnya dividen yang dibagikan, tetapi lebih ditentukan oleh arus kas yang dihasilkan dan tingkat resiko bisnis suatu perusahaan. Dan demikian tidak ada kebijakan dividen yang optimal bagi suatu perusahaan. Sementara menyatakan bahwa investor pada umumnya lebih menyukai dividen saat ini yang lebih pasti daripada menanti capital gain pada tahun depan. Dengan menerima dividen, resiko investor lebih rendah dan harga saham akan lebih tinggi. Jika teori dividen relevan benar, terdapat kebijakan dividen optimal bagi suatu perusahaan, yakni rasio pembagian dividen yang akan memaksimalkan harga saham. Pembagian dividen menolong pergerakan suatu saham tetapi bagi perusahaan yang sudah terbiasa membagikan dividen biasanya tidak berpengaruh.

Contohnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan Rp1,9 triliun untuk dividen kepada para pemegang saham. Jumlah itu merupakan separuh dari total laba bersih 2014 yang mencapai Rp3,88 triliun. Direktur Indofood Sukses Makmur, Tjhie Tje Fie, mengatakan, keputusan itu telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). "Tadi dalam rapat kami memutuskan untuk membagikan dividen Rp220 per saham, dividend payout ratio 50 persen," ujar Tjhie di gedung Indofood Tower Jakarta, Jumat, 8 Mei 2015. Menurut dia, dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada Juni 2015. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk membagi hasil untung atau dividen kepada pemegang saham sebesar Rp1,26 triliun, atau setara 50 persen dari perolehan laba bersih perseroan sebesar Rp2,53 triliun pada

akhir 2014. Presiden Direktur ICBP Sukses Makmur, Anthoni Salim, mengatakan, perseroan membagikan dividen sebesar Rp222 per saham, yang akan dibayarkan pada 9 Juni 2015. Hal itu sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan perseroan menyetujui untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp1,26 triliun, atau setara Rp.222 per lembar saham,"ujarnya. Anthoni menjelaskan, sisa laba bersih perseroan bakal ditahan guna dijadikan modal dalam mengembangkan bisnis perseroan untuk tahun depan. (viva.com).

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) akan membagikan dividen untuk Tahun Buku 2015 hingga mencapai Rp52,19 miliar atau setara dengan Rp6,26 per lembar saham. Keputusan tersebut diperoleh setelah perseroan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Direktur Utama WIKA Beton Wilfred A Singkali mengatakan, dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham ini sekitar 30 persen dari total laba bersih 2015. Sebagai perbandingan, laba bersih pada 2015 lalu tercatat sebesar Rp172 miliar. "Dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham totalnya Rp52,19 miliar dengan dividen per share sebesar Rp6,26 per saham," ujar Wilfred, dalam konferensi pers usai RUPST, di Gedung WIKA, Jalan DI Pandjaitan Kav 9, Jakarta Timur, Rabu(30/3/2016). Dia menambahkan, sisa laba bersih sebesar Rp119,81 miliar atau sekitar 70 persen akan digunakan sebagai cadangan atau ditahan. Adapun komposisinya untuk cadangan wajib sebesar tiga persen dan cadangan umum sebesar 67 persen."Dividen akan dibagikan pada 11 April dan akan didistribusikan 30 hari setelah RUPS," papar Wilfred. Dalam RUPST, perseroan dan pemegang saham juga menyepakati untuk mengangkat kembali Direktur Keuangan WIKA

Beton Entus Asnawi untuk periode 2016-2021. "Kami mengangkat kembali Bapak Entus sebagai Direktur Keuangan hingga lima tahun ke depan," tutup Wilfred.

Menurut penulis berdasarkan fenomena di atas, Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti pengaruh *dividend payout ratio*, *dividend per share* dan *dividen yield* terhadap harga saham. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kebijakan untuk membagikan ataupun tidak membagikan dividen tidak berlaku bagi perusahaan yang sudah besar khususnya bagi perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *dividend yield* perusahaan manufaktur yang terdapat Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dividend yield* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada pun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan mengenai investasi saham di pasar modal serta dapat mengetahui pengaruh pelaksanaan dividen terhadap harga saham.
2. Bagi mahasiswa
Menambah pengetahuan para mahasiswa tentang pengaruh pelaksanaan dividen terhadap harga saham.
3. Bagi praktisi bisnis
Dapat memberikan pemahaman kepada investor mengenai pelaksanaan dividen yang dilakukan perusahaan dan membantu para investor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi saham.